

PENGARUH METODE PENDIDIKAN KESEHATAN DEMONSTRASI DENGAN MEDIA SHORT EDUCATION MOVIE (SEM) TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN IBU DALAM PERTOLONGAN PERTAMA TERSEDAK PADA ANAK

Khomariyah Kholifatul Sara¹⁾, Innez Karunia Mustikarani²⁾, Maula Mar'atus Solikhah³⁾

¹⁾Universitas Kusuma Husada Surakarta

^{2),3)}Universitas Kusuma Husada Surakarta

e-mail : Sarahkhomariyah@gmail.com

ABSTRAK

Tersedak merupakan suatu keadaan terjadinya penyumbatan saluran pernapasan yang diakibatkan oleh benda asing yang dapat menyebabkan korban kesulitan dalam bernafas bahkan menimbulkan kematian akibat kekurangan oksigen. Kasus tersedak paling banyak dialami oleh anak dengan usia dibawah lima tahun. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari metode pendidikan kesehatan demonstrasi dengan media Short Education Movie (SEM) terhadap tingkat pengetahuan ibu dalam pertolongan pertama tersedak pada anak. Penelitian ini menggunakan desain quasi-experimental dengan *pre-posttest without control group design*. Penelitian ini dilakukan pada komunitas ibu yang memiliki balita di wilayah Posyandu Desa Jambanan. Sampel yang digunakan adalah 35 sampel dengan menggunakan teknik *nonprobability sampling* yaitu *consecutive sampling* yang disesuaikan dengan kriteria inklusi. Pengumpulan data menggunakan kuesioner tentang tingkat pengetahuan tersedak. Dalam menganalisa data penelitian menggunakan uji statistik *Paired T-Test*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata nilai pretest yaitu 15.59 dan nilai posttest yaitu 19.26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perubahan setelah pemberian metode pendidikan kesehatan demonstrasi dengan media *Short Education Movie* (SEM) terhadap tingkat pengetahuan ibu dalam pertolongan pertama tersedak pada anak dengan *p-Value* 0,000 ($p < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode pendidikan kesehatan demonstrasi dengan media *Short Education Movie* (SEM) terhadap tingkat pengetahuan ibu dalam pertolongan pertama tersedak pada anak.

Kata kunci : *Pendidikan Kesehatan, Demonstrasi, Short Education Movie, Tersedak, Pengetahuan.*

ABSTRACT

Choking is a condition of respiratory obstruction caused by a strange object that can lead to the breathing difficulty and even cause death due to the lack of oxygen. Most cases of choking are experienced by children under five years old. This study aims to know the effect of demonstration health education methods using Short Education Movie (SEM) media on the level of mother's knowledge in the first aid of children. This study employed a quasi-experimental design with a pre and post-test without using control group design. The study was conducted at a community of mother's toddler in Central Java. The sample used 35 samples with a consecutive sampling technique that met inclusion criteria. Data were collected using a knowledge questionnaire about choking. Paired T-Test performed the analysis. The results of the study showed that the average value of the pretest was 15.59 and the posttest was 19.26. This research showed a side-effect of giving

health education methods using Short Education Movie (SEM) media on the level of mother's knowledge in the first aid of children with a p-value of 0.000 ($p < 0,05$). There is an effect of the demonstration health education method using Short Education Movie (SEM) media on the level of mother's knowledge in the first aid of children

Keyword : Health Education, Demonstration, *Short Education Movie*, *Choking*, *Knowledge*

PENDAHULUAN

Tersedak merupakan suatu kondisi yang harus cepat ditangani. Kondisi ketika menyangkutnya suatu benda di kerongkongan dan menghalangi sebagian jalan nafas, oleh karena itu bila dibiarkan terlalu lama tubuh akan mengalami kekurangan oksigen dan dapat menimbulkan kematian (Suartini, 2020).

Angka kejadian tersedak ada sekitar 17.537 anak yang berusia 3 tahun atau kurang dari 3 tahun berisiko dapat mengalami tersedak, sebesar 59,5% mengalami tersedak akibat makanan, 31,4% tersedak karena adanya benda asing yang masuk, dan sekitar 9,1% penyebab mengalami tersedak tidak diketahui (WHO, 2010). Prevalensi di Amerika Serikat didapatkan kasus anak < 1 tahun sebesar 11,6%, kasus terjadi pada usia 1 hingga 2 tahun sebesar 36,2% terjadi pada usia 2 tahun hingga 4 tahun sebesar 29,4% (*American Academy of Pediatrics*, 2010). Kasus tersedak di Indonesia belum ada data statistik maupun riset tentang angka kejadian tersedak, namun kejadian tersedak sering terjadi tahun 2014 seorang anak laki-laki berusia 13 tahun datang ke Instalasi Gawat Darurat (IGD) RSUP Dr. M. Hoesin Palembang dengan keluhan utama tersedak diakibatkan karena jarum pentul (Zuleika & Ghanie, 2016).

Korban tersedak beberapa diantaranya terkadang harus mendapatkan perawatan di rumah sakit. Pertolongan pertama adalah langkah cepat, sementara dan sederhana dengan minimal atau tidak ada peralatan medis yang digunakan dan tentunya dilakukan di luar rumah sakit untuk menyelamatkan kehidupan seseorang atau setidaknya berguna untuk mencegah terjadinya keparahan dari kondisi korban sampai kedatangan dari pelayanan kesehatan atau telatnya sampai di tempat pelayanan kesehatan (Swetha, 2015 dalam Anggun 2020). Pertolongan pertama yang tepat pada kasus tersedak akan meningkatkan keberhasilan dan tingkat kelangsungan hidup mampu mencapai 95% (Tomi, 2020). Peran seorang ibu dalam mengasuh sekaligus menjaga anaknya merupakan hal yang sangat penting dalam mencegah terjadinya tersedak pada anak. Sosok ibu mempunyai tanggung jawab dalam menjaga dan memperhatikan kebutuhan anak (Efprita, 2018). Apabila upaya dan menjaga dan mengasuh anak yang dilakukan ibu tidak

berhasil, maka ibu harus memberikan pertolongan pertama (Rika, 2014). Namun, tidak semua ibu dapat, mampu dan memiliki keterampilan dalam melakukan pertolongan pertama dalam penanganan tersedak pada anak. Banyak kejadian penderita dalam kondisi gawat darurat meninggal atau mengalami kecacatan disebabkan karena adanya kesalahan dalam pemberian pertolongan pertama (Humardani, 2013).

Salah satu upaya yang bisa dilakukan agar informasi dapat dipahami dan dapat memberikan dampak perubahan keterampilan masyarakat khususnya kepada keluarga yaitu dengan menggunakan pendidikan kesehatan (Adila, 2013). Penelitian yang dilakukan oleh Murti pada tahun 2019 didapatkan hasil bahwa pendidikan kesehatan metode demonstrasi dipadukan dengan media SEM (*Short Education Movie*) berpengaruh terhadap peningkatan sikap perawatan luka ringan pada anak usia sekolah. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan melalui wawancara kepada 6 orang warga yang ada di Desa Jambanan bahwa ibu yang memiliki anak balita belum pernah mendapatkan penyuluhan kesehatan terkait penanganan tersedak pada anak. Ibu biasanya melakukan hentakan pada punggung belakang dan merasa panik karena tidak mengetahui secara jelas apa yang harus dilakukan.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengetahuan ibu tentang pertolongan pertama tersedak masih kurang, dan penanganan menepuk leher bagian belakang merupakan cara penanganan yang salah. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh penggunaan metode pendidikan kesehatan demonstrasi dengan media *Short Education Movie* (SEM) terhadap tingkat pengetahuan ibu dalam pertolongan pertama tersedak pada anak. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh dari penggunaan metode pendidikan kesehatan demonstrasi dengan media *Short Education Movie* (SEM) terhadap tingkat pengetahuan ibu dalam pertolongan pertama tersedak pada anak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain quasi-experimental dengan *pre-posttest without control group design*. Penelitian ini

dilaksanakan pada bulan Juni 2021. *Consecutive sampling* digunakan untuk memilih 35 sampel yaitu ibu yang memiliki anak balita di Posyandu Desa Jambanan. Pengumpulan data menggunakan kuesioner pengetahuan tentang tersedak yang di adopsi dari Panji (2019). Selanjutnya peneliti menjelaskan menjelaskan tujuan penelitian yang akan dilakukan serta memberikan *informed consent* untuk menyatakan kesediaan ibu yang memiliki anak balita dalam mengikuti penelitian ini. Setelah responden bersedia untuk menjadi responden, selanjutnya peneliti memberikan kuesioner pengetahuan tersedak sebelum dilaksanakannya intervensi. Tahap selanjutnya responden mengisi kuesioner yang telah di bagikan, dan peneliti melakukan pengecekan untuk memastikan kuesioner sudah terisi lengkap. Jika responden sudah mengisi dengan lengkap, selanjutnya peneliti melakukan intervensi dengan memberikan pendidikan kesehatan menggunakan metode demonstrasi dan media *Short Education Movie* (SEM) menggunakan laptop, dan menjelaskan apabila ada responden yang belum paham dan memerlukan diskusi. Selanjutnya, responden mengisi kuesioner ulang sebagai tahapan post test dengan didampingi oleh peneliti. Jika tahapan dalam pengumpulan data sudah selesai dan data sudah terkumpul, peneliti melakukan analisa data menggunakan uji statistik *Paired T-Test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia 34 tahun dan rentang usianya adalah 23-42 tahun dengan SMA (57,1%) sebagai tingkat pendidikan yang paling banyak. Dan ditemukan mayoritas responden bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) (48,6%). Hasil ini ditunjukkan pada tabel 1 dan tabel 2

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan usia (n=35)

Variabel	Minimum	Maksimum	Modus
Usia	23	42	34

Tabel 2. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan dan pekerjaan (n=35)

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Pendidikan		
SD	4	11.4
SMP	8	22.9
SMA	20	57.1
Universitas	3	8.6
Pekerjaan		
IRT	17	48.6
Wiraswasta	15	42.9
Petani	1	2.9
Lainnya	2	5.7

Tabel 3. Tingkat Pengetahuan Ibu Sebelum dan Sesudah Intervensi

Variabel	Minimum	Maksimum	Mean
<i>Pre-test</i>	12	19	15,59
<i>Post-test</i>	12	21	19,26

Tabel 4. Analisis Data

Paired T-Test	t	p value
Pretest and Posttest Intervention	-11,522	0,000

Tabel 3 menunjukkan adanya peningkatan pada nilai rata-rata tingkat pengetahuan sebelum diberikan intervensi dari 15.59 meningkat menjadi 19.26 setelah intervensi diberikan untuk memberikan pendidikan kepada responden. Tabel 4 menunjukkan hasil statistik menggunakan uji statistik yaitu *Paired T-Test* dan mendapatkan hasil *p-value* 0,000.

Pembahasan

Usia responden dari hasil penelitian menunjukkan bahwa responden memiliki rentang usia 23-42 tahun dan mayoritas berusia 34 tahun. Tingkat pendidikan responden berdasarkan hasil penelitian, didapatkan hasil bahwa mayoritas responden memiliki pendidikan SMA sebanyak 20. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Kase, Ferly & Rawindi (2018) bahwa tingkat pendidikan dapat mempengaruhi cara pandang atau persepsi seseorang terhadap penerimaan sebuah informasi baru, karena semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan semakin mudah

untuk seseorang menerima informasi baru tersebut. Pekerjaan responden dari hasil penelitian ini mayoritas responden bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga dengan persentase 48,6%.

Dari hasil penelitian ini ditemukan adanya peningkatan setelah intervensi dibuktikan dengan nilai *p-value* 0,000 signifikan dan nilai rata-rata 15,59 meningkat menjadi 19,26. Dilihat dari nilai rata-rata *pretest* yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata *posttest* sehingga terdapat perbedaan yang signifikan yang berarti ada perbedaan pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan metode pendidikan kesehatan demonstrasi dengan media *Short Education Movie* (SEM). Pada hasil uji statistik dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pemberian metode pendidikan kesehatan demonstrasi dengan media *Short Education Movie* (SEM) terhadap tingkat pengetahuan ibu dalam pertolongan pertama tersedak pada anak. Pendidikan kesehatan menjadi salah satu upaya yang bisa dilakukan agar informasi dapat dipahami dan dapat memberikan dampak perubahan keterampilan (Adila, 2013). Penggunaan media dalam pendidikan kesehatan juga dapat meningkatkan perhatian, konsentrasi, dan imajinasi yang diharapkan dapat dipelajari sehingga dapat membentuk dan meningkatkan pengetahuan (Notoatmodjo, 2012). Terjadinya peningkatan pengetahuan pada ibu yang memiliki anak balita dikarenakan intervensi yang efektif yang dapat meningkatkan persepsi dan pola pikir dalam pertolongan pertama tersedak pada anak. Meningkatnya pengetahuan ibu dalam pertolongan pertama tersedak pada anak, maka akan meningkatkan kemampuan ibu dalam mengawasi dan membimbing anak untuk lebih mengenal lingkungan sekitar dan menghindari kejadian-kejadian yang tidak diinginkan

KESIMPULAN

1. Karakteristik responden berdasarkan usia menunjukkan usia termuda adalah 23 tahun dan usia tertua adalah 42 tahun. Usia yang paling banyak adalah 34 tahun. Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan terbanyak adalah Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 20 orang (57,1%).

Karakteristik responden berdasarkan jenis pekerjaan didapatkan paling banyak adalah ibu yang tidak bekerja (IRT) sebanyak 17 orang (48,6%).

2. Tingkat pengetahuan ibu sebelum pendidikan kesehatan paling sedikit adalah skor 12 dan skor tingkat pengetahuan ibu paling besar adalah skor 19, rata-rata skor tingkat pengetahuan ibu adalah 15,59.
3. Tingkat pengetahuan ibu setelah pendidikan kesehatan paling sedikit adalah skor 12 dan skor tingkat pengetahuan ibu paling besar adalah skor 21, rata-rata skor tingkat pengetahuan ibu adalah 19,26
4. Terdapat pengaruh metode pendidikan kesehatan demonstrasi dengan media *Short Education Movie* (SEM) terhadap tingkat pengetahuan Ibu dalam pertolongan tersedak pada anak dengan *p-value* (0,000) < 0,05.

SARAN

1. Bagi Responden
Setelah adanya penelitian ini sebaiknya ibu dapat memberikan penanganan atau pertolongan pertama yang tepat pada anak yang mengalami tersedak untuk meminimalisir tingkat keparahan.
2. Bagi Keperawatan
Setelah adanya penelitian ini, perawat komunitas dilingkup puskesmas dapat mengaplikasikan penggunaan media *Short Education Movie* (SEM) ini sebagai media pendidikan kesehatan guna meningkatkan pengetahuan ibu dalam pertolongan pertama tersedak pada anak di wilayah desa.
3. Bagi Masyarakat
Setelah adanya penelitian ini, masyarakat diharapkan dapat menggunakan teknik pertolongan pertama dalam penanganan tersedak.
4. Bagi Institusi Pendidikan
Setelah adanya penelitian ini, diharapkan institusi pendidikan dapat menggunakan media *Short Education Movie* (SEM) mengenai pertolongan pertama tersedak pada anak sebagai bahan pembelajaran.
5. Bagi Peneliti Lain
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk peneliti selanjutnya dengan menggunakan dua kelompok yakni kelompok kontrol dan kelompok intervensi dalam penelitian.

Penelitian ini juga dapat digunakan oleh peneliti selanjutnya dengan mengambil variabel yang lebih kompleks.

DAFTAR PUSTAKA

1. Arikunto, S. (2013) *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rajawali Pers. Gardner,
2. H. G. *et al.* (2010) 'Policy statement - Prevention of choking among children', *Pediatrics*, 125(3), pp. 601–607. doi: 10.1542/peds.2009-2862.
3. Mulyani, I. (2020) 'Pengaruh Pemberian Edukasi Menggunakan Audio Visual (Video) Pada Ibu Terhadap Pengetahuan Penanganan Tersedak Balita', 08, pp. 87–93. doi: <https://doi.org/10.36085/jkmu.v8i2.885.g804>.
4. Murti, V. K. (2019) *Pengaruh Metode Pendidikan Demonstrasi Dengan Media Short Education Movie (SEM) Terhadap Perilaku Perawatan Luka Pada Anak Usia Sekolah*. Universitas Airlangga. Available at: <http://repository.unair.ac.id/81265/2/FKP.N.10-19Mur.pdf>.
5. Notoatmodjo, S. (2018) *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
6. Panji, P. (2019) 'Pengaruh Edukasi Penanganan Tersedak Pada Balita Dengan Media Aplikasi Android Terhadap Pengetahuan Orang Tua Di Paud Tunas Mulia Kelurahan Sumbersari', *Digital Repository Universitas Jember*, 2, p. 8. Available at: <http://repository.unej.ac.id/>.
7. Rahayu, R. P. (2014) 'Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Orangtua Dalam Menangani Anak Tersedak Di Desa Kedungsoka ...'. Available at: <http://repository.unjaya.ac.id/id/eprint/957>.
8. Saputra, T. (2020) 'Pengabdian Kepada Masyarakat Penanganan Tersedak Pada Orang Dewasa', *Kreativitas Pengabdian Masyarakat*, 3, pp. 388–394.
9. Sari, Efpriya Meiga Diah; Wulandari, Putri; Fitri, A. (2018) '499-Naskah Artikel-1049-1-10-20180702', pp. 74–83.
10. Sharon (2013) *Instructional Technology & Media for Learning*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group.
11. Suartini, E. and Supardi, K. (2020) 'Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pertolongan Pertama Tersedak Dengan Mobile Application Dan Phantom Pada Orang Tua Di Tk Taman Sukaria Terhadap Kemampuan Keluarga', *Jurnal Medikes (Media Informasi Kesehatan)*, 7(2), pp. 411–422. doi: 10.36743/medikes.v7i2.231.
12. Suhailah, Z. (2019) *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Short Education Movie (SEM) Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Seks Bebas*. Universitas Airlangga. Available at: <http://repository.unair.ac.id/83959/>.
13. Sulistiyani, A. and Ramdani, M. L. (2020) 'Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Booklet tentang Penanganan Tersedak pada Anak terhadap Tingkat Pengetahuan Kader Posyandu di Desa Karang Sari', *Jurnal Ilmiah Keperawatan Indonesia*, 4(1), pp. 11–25.
14. WHO (2010) *The World Health Report 2010*. Available at: <http://www.who.int./whr/2010/en/index.html>.
15. Zuleika, P. and Ghanie, A. (2016) 'Penatalaksanaan Enam Kasus Aspirasi Benda Asing Tajam di Saluran Trakheobronkial', 3(1), pp. 361–37

